

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing, unggul, serta memiliki landasan nilai-nilai keislaman. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, yang ikut berperan dalam mengintegrasikan aspek spiritual dan akademik.¹ Sebagai institusi pendidikan, Madrasah Tsanawiyah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu merespons dinamika perkembangan zaman dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era globalisasi.

Dalam upaya peningkatan manajemen mutu pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena di dalam kepemimpinan yang efektif, pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam sumber daya secara maksimal, tetapi juga berperan dalam merumuskan, dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kelembagaan, serta menciptakan

¹ Indratni Khair and Firli Agustini, "Peran Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam pada Zaman Peradaban Modern Saat Ini," *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 7 (2024): 141–117.

suasana pendidikan yang kondusif, kolaboratif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pemimpin lembaga pendidikan merupakan seorang pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islami.

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai kualitas layanan yang sesuai dengan standar tertentu, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi harapan dan kepuasan para pemangku kepentingan termasuk peserta didik, dan orang tua, serta pihak terkait lainnya. Dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan, mutu pendidikan memerlukan adanya pengendalian kualitas (*quality control*) yang berfungsi untuk mengawasi jalannya proses pelaksanaan dan berbagai komponen pendukung lainnya.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan merupakan aspek utama dalam kehidupan yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan manusia secara menyeluruh.² Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian serius, karena guru merupakan seorang pendidik yang dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, kondusif dan berkualitas.

² Sehan Rifky et al., *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan untuk menjadi Pengajar Profesional*, ed. Sepriano and Efitra (Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1.

Dengan demikian, tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah, terus didorong untuk senantiasa dapat meningkatkan kompetensi, pengetahuan serta wawasan mereka secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.³

Untuk mencapai manajemen mutu pendidikan yang optimal pada hakikatnya sangat dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajar, dimana guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilannya.⁴ Oleh sebab itu, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan manajemen pengorganisasian yang terstruktur dan didukung oleh pola kerja sama yang baik, serta pengelolaan manajemen yang efektif. Sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan tujuan lembaga pendidikan dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru kepala madrasah, dan pihak terkait lainnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ
(القرآن سورة الصف [٦١]: ٤)

³ Arya Winanda, Amiruddin Siahaan, and Inom Nasution, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs. Negeri 2 Medan," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 325–348.

⁴ Afriantoni, Dina Nur Azizah, and Wulan Rahma Ayu, "Peran Guru dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 6, no. 1 (2025): 250–265, <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/2913/1496>.

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*⁵ (Q.S. As-Saff [61] : 4)

Tentunya hal ini, berkaitan erat dengan kualitas pemimpin yang ada di Madrasah Tsanawiyah, karena seorang pemimpin sangat menentukan kualitas guru untuk terus meningkatkan profesinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional dalam bidang pendidikan.⁶ Dengan demikian, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas serta membentuk generasi berilmu, berakhlak, dan berdaya saing.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2008 tentang Guru, menyatakan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal.⁷ Sebagaimana table di bawah ini:

⁵ Muchlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurna* (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), 497, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁶ Kahrudin and Baiq Hannah, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 2 (2021): 19–37.

⁷ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru* (Pemerintah Republik Indonesia, 2008), 1.

Tabel 1.1 Tugas Utama Tenaga Pendidik

Tugas	Fungsi	Uraian Tugas
I. Mendidik, mengajar, membimbing, melatih	1. Sebagai pendidik	1.1 Mengembangkan potensi/kemampuan dasar peserta didik. 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik 1.3 Memberikan keteladanan. 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran. 2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. 2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran.
	3. Sebagai pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran. 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
	4. Sebagai pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. 4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran.
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai pengembang program 6. Sebagai pengelola program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerja sama antar sekolah.
III. Mengembangkan keprofesionalan pendidik	7. Sebagai tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesioal.

Oleh karena itu, dengan adanya dukungan yang dapat memperkuat sistem mutu manajemen pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen penting dalam proses

⁸ Gusti and Masduki, “Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 1 2022: 35–40.

pembelajaran. Sehingga pendidikan yang bermutu tidak dapat dipisahkan dari peran guru yang berkualitas, karena guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Menurut Sardirman, yang dikutip Shinta menyatakan bahwa guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan.⁹ Oleh sebab itu, guru merupakan unsur penting di dalam dunia pendidikan yang berperan secara aktif dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa guna menghadapi tantangan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat hingga guru mampu menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional.

Profesional merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena melalui sikap dan kinerja yang profesional, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan, baik dalam aspek proses pembelajaran maupun dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁰ Dengan profesional yang tinggi, guru tidak hanya

⁹ Shinta Ikrana Maharani, Chusnul Chotimah, and Sulistyorini, "Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Skills : Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 2023: 51–61.

¹⁰ Aji Pramudya et al., "Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 2022: 190–200.

berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, tetapi juga harus mampu membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didik secara maksimal guna membina akhlak mulia peserta didik.¹¹ Tenaga pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi yang mumpuni, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial maupun professional.¹² Sehingga tenaga pendidik mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, profesional dalam setiap aspek pelaksanaan pendidikan.

Selain hal tersebut, dalam upaya meningkatkan profesional, tenaga pendidik dituntut untuk mampu menguasai berbagai kompetensi, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga evaluasi pembelajaran.¹³ Dengan demikian, proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas didukung oleh tenaga pendidik professional yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkomitmen tinggi serta mampu berkomunikasi sesuai dengan standar kode etik profesi.¹⁴

¹¹ Aep Saepul Anwar and Fatkhul Mubin, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTs. Negeri 1 Serang," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 2020: 147–173.

¹² Ima Muslimatul Amanah, A. Heris Hermawan, and Wahyu Hidayat, "Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional," *ISEMA: Jurnal Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 55–62.

¹³ Liyanatul Qulub, "Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran," *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44, <https://dirasat.id>.

¹⁴ Siti Julaekha, Masduki Duryat, and Suhatma, "The Efforts of The Head of The School in The Increasing Professionalism of The Personnel in Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon," *JTEM: Journal Of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2022): 190–203.

Oleh sebab, tenaga pendidik yang profesional menjadi sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, tentunya karena hal itu berkaitan erat dengan tanggung jawab seorang guru yang dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik dengan tujuan agar menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang akademik, tetapi juga mempunyai karakter kuat dan siap menghadapi tantangan perubahan zaman.

Hal ini menunjukkan bahwa guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang pengajaran, tetapi juga dituntut agar terus mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan, baik dalam aspek keilmuan, maupun teknologi agar mampu menjawab tuntutan sesuai dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁵ Di Madrasah Tsanawiyah, profesional guru merupakan aspek yang sangat penting, tidak hanya mencakup kompetensi akademik, tetapi juga dimensi tambahan, yakni dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Pengintegrasian ini menjadikan guru yang ada di madrasah memiliki keahlian khusus yang mampu memadukan kemampuan akademik, dan spiritual secara harmonis dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi

¹⁵ Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Perkembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 29–40.

pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Namun, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa profesional guru di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran.¹⁶

Selain hal itu, guru juga menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta perkembangan teknologi yang terus berkembang.¹⁷ Akibatnya, penurunan kualitas pembelajaran di madrasah berdampak pada pencapaian dan karir peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan ini guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pembentukan akhlak siswa, guru berperan penting dalam memberikan kontribusi melalui kompetensi profesional dan keteladanan yang dimilikinya.¹⁸ Melalui pengajaran inspiratif,

¹⁶ Muhammad Aspi and Syahrani, "Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 2022: 64–73.

¹⁷ Bustanul Arifin and Abdul Mu'id, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *Daarus Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 2 (2024): 118–128.

¹⁸ Nada Shofa Lubis, "Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 137–156.

motivasi yang membangun dan sikap profesional yang tercermin dengan kedisiplinan dan keteladanan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengoptimalkan potensi siswa, serta menanamkan nilai-nilai yang baik saat berinteraksi dengan siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru di Madrasah Tsanawiyah yang belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Hal tersebut dapat terlihat dari masalah pendidikan Islam terhadap lemahannya pengajaran tentang etika, nilai, dan agama yang tidak kalah penting karena perilaku manusia dipengaruhi oleh pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai apa yang harus dilakukan.¹⁹ Akibatnya, efektivitas pengajaran dan pengembangan potensi siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Sehingga penting untuk menelaah bagaimana peran pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah.

Pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal, nonformal, swasta maupun negeri yang mengintegrasikan kurikulum

¹⁹ M. Yunus Abu Bakar, Intan Dwi Safitri, and Salma Novi Safitri, "Problem Pendidikan Islam di Era Kontemporer," *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 1, no. 3 (2024): 872–885.

umum dengan kurikulum agama.²⁰ Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah dituntut untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik serta pemahaman agama yang mendalam.²¹ Dengan demikian, pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengimplementasikan, tetapi juga melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap setiap program pendidikan yang dijalankan, proses implementasi dan evaluasi tersebut harus dilakukan secara sistematis, terencana dan berkelanjutan, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman dan selaras dengan visi misi lembaga pendidikan.

Tentunya hal ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi dan tujuan lembaga pendidikan, serta harapan para pemangku kepentingan dalam pengembangan strategi dan rencana aksi yang terstruktur.²² Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berakhlakul kharimah.

²⁰ Ali Mustopa Yakub Simbolon and Iswantir, "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi," *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 1–12.

²¹ Wardatul Janah, Leppe Firmansyah, and Dessy Eka Citra Dewi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah," *Persepektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 2 2025: 29–43.

²² Abdul Hamid and Ahmad Muadin, "Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Ppda Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 67–71.

Melalui penerapan manajemen pendidikan Islam yang berkualitas Madrasah Tsanawiyah harus mampu mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah, berintegritas tinggi, dan memiliki kemampuan yang relevan, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan kemajuan bangsa.²³

Dengan adanya keterlibatan pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan profesional guru yang meliputi kualifikasi pendidikan, penguasaan materi, keterampilan mengajar, kemampuan komunikasi serta adaptasi terhadap perkembangan saat ini di dalam dunia pendidikan.²⁴ Maka pemimpin lembaga pendidikan memegang tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di bawah kepemimpinannya.

Selain itu, pemimpin lembaga pendidikan tanggung jawab tersebut tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merumuskan visi dan misi yang jelas, pendidikan dituntut untuk mampu membina, membimbing, dan memberdayakan seluruh tenaga pendidik serta tenaga kependidikan agar dapat bekerja secara profesional dan berintegritas. serta

²³ Lutfi Hakim, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pendekatan yang Kreatif dan Cerdas," *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2023): 87–99, jurnalstittualhikmah.ac.id.

²⁴ Moh. Imam Syafi'i, Khalilurrahman, and Devy Habibi Muhammad, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Al Khoiriyah Kerpangan Leces Probolinggo," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (2024): 341–356.

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan mutu pada guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah.²⁵ Karena dengan peningkatan mutu pendidikan diyakini mampu mendorong motivasi secara bertahap, terstruktur dan komparatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik di tingkat lokal, regional dan internasional.²⁶ Di sisi lain, pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, terutama dalam membina, mengembangkan dan memberdayakan para tenaga pendidik agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.²⁷

Dengan demikian, pemimpin lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi pendidik untuk terus berinovasi, dan mendukung peningkatan kompetensi profesional pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara optimal.²⁸ Sehingga pemimpin lembaga pendidikan menjadi tauladan pendidik dan mampu menjadi motivator, inovator,

²⁵ Muhammad Romadlon Habibullah and Abdul Basir, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin* 1, no. 1 2023: 63–73.

²⁶ Eneng Muslihah et al., "Akreditasi sebagai upaya Penjamin Mutu Pendidikan di Madrasah (Penelitian di Lingkungan Kantor Kemenag Kabupaten Pandeglang)," *Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 2024: 132–150.

²⁷ Anjas Baik Putra, Inom Nasution, and Yahfizham, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Madani," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 2024: 435.

²⁸ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, and Wandu, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JIMPE: Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 2022: 11–19.

dan fasilitator yang bisa mendorong tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Wina Sanjaya, yang dikutip rohaemi terdapat 7 (tujuh) keterampilan profesional pendidik dalam meningkatkan kreativitas belajar antara lain (1) Pendidik sebagai sumber belajar, (2) Pendidik sebagai fasilitator, (3) Pendidik sebagai pengelola, (4) Pendidik sebagai pengelola, (5) Pendidik sebagai pembimbing, (6) Pendidik sebagai motivator, dan (7) Pendidik sebagai evaluator.²⁹

Dalam menjalankan manajemen pendidikan Islam pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran aktif untuk terus memotivasi, mengarahkan serta memberikan teladan yang baik kepada para tenaga pendidik. Oleh karenanya, pemimpin lembaga pendidikan harus mampu merencanakan program secara matang, dan mengimplementasikannya secara efektif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.³⁰ Sehingga implementasi manajemen pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam menjadi hal yang begitu sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan profesional, dan bernuansa religius. Dengan adanya penerapan yang tepat dalam manajemen

²⁹ Rohaemi et al., "Konsep Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen pada Lembaga Pendidikan di Kabupaten Serang," *Al-Afkar : Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 2025: 538–548.

³⁰ Hidayat and Ibrahim, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik," *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 2 2023: 312–325.

pendidikan Islam, landasan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan etika, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, serta pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tentunya hal ini dapat mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berdaya saing.³¹

Pemimpin lembaga pendidikan terus mendorong perkembangan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru dan pembinaan tindak lanjut serta penguatan karakter guru dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik.³² Oleh sebab itu, manajemen pendidikan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang pada akhirnya dapat mendorong guru untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan terus berinovasi dalam proses pembelajaran.³³ Profesional guru akan terus berkembang seiring meningkatnya mutu pendidikan di madrasah, hal ini dapat

³¹ Iqbal Anas, Junaidi, and Supriadi, "Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah S.A.W dalam Manajemen Sekolah Islam," *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 2024: 263–275.

³² Transita Pawartani and Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2182–91, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>.

³³ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 2023: 68–85.

terlihat melalui penerapan pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan yang lebih efektif, dalam memberikan pelatihan yang berkelanjutan, serta budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana “Implementasi Pemimpin Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Guru di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 yang berada di wilayah Kabupaten Serang”.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan manajemen mutu pendidikan pada guru di Madrasah Tsanawiyah, tetapi juga bisa memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan, dan pengembangan teori manajemen mutu pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap manajemen mutu pendidikan, pemimpin lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini juga, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang Implementasi Pemimpin Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Guru di Madrasah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan wawasan baru tetapi juga memperkaya khazanah literatur mengenai implementasi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan pada guru. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemimpin madrasah dalam mengelola, membina, dan memberdayakan guru secara lebih efektif, dengan penerapan praktik-praktik tersebut, sehingga mampu meningkatkan profesional guru tersebut dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah merupakan langkah yang sangat penting dan strategis untuk dilakukan guna merumuskan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada secara tepat. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman pemimpin lembaga pendidikan terhadap konsep manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada guru.
2. Seberapa efektif manajemen pendidikan di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang dalam meningkatkan mutu pendidikan pada guru.

3. Upaya apa yang dilakukan pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pada guru.
4. Lemahnya komunikasi dan koordinasi antara pemimpin dan guru dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan.
5. Sejauh mana monitoring dan evaluasi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan pada guru.

C. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian berjalan lebih terarah serta memastikan bahwa permasalahan yang dikaji dapat dijawab secara fokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada aspek yang berkaitan dengan penelitian “Implementasi Pemimpin Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Guru”. Adapun batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitiannya antara lain yaitu:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang dengan fokus penelitian hanya pada 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah Negeri, sehingga hasil penelitian ini hanya digeneralisasikan untuk madrasah terkait yang diteliti dilakukan oleh peneliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi; kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana (sarpras), tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang bertugas di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang yang berada di wilayah Kabupaten Serang. Dengan fokus penelitian pada Implementasi Pemimpin Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disusun, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana pemimpin lembaga pendidikan mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan pada guru di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pemimpin lembaga pendidikan dapat meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana pemimpin lembaga pendidikan meningkatkan mutu pada guru di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemimpin lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan pada guru di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemimpin lembaga pendidikan dapat meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemimpin lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pada guru di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis, manfaat secara praktis dan manfaat secara kebijakan yang berguna bagi peneliti, MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang serta para pembuat kebijakan yang ada di wilayah Kabupaten Serang. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan literatur dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait peran pemimpin lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan pada guru.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan literatur di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai implementasi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan pada guru.
- c. Dapat menjadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan manajemen mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan pada guru.
- b. Bagi Pemimpin Lembaga Pendidikan: Dapat memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pada guru.
- c. Bagi Guru: Dapat menambah wawasan baru mengenai manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu guru.

- d. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk generasi yang berilmu, berkarakter, dan berakhlak mulia.

3. Manfaat Secara kebijakan

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah, terutama dalam merumuskan kebijakan peningkatan manajemen mutu pendidikan pada guru.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun program dan pelatihan yang berorientasi pada penguatan pemimpin lembaga pendidikan dalam peningkatan mutu guru.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti telah melakukan penelusuran beberapa literatur ilmiah yang relevan dengan judul pembahasan, antara lain:

1. Penelitian tesis Sukran, dengan judul **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram**. Pada penelitian ini membahas tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) peranan kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Al-Mahdaniyah Jempong Baru Kota Mataram menjadi elemen sentral yang menentukan arah dan keberhasilan sekolah, (2) kepemimpinan kepala sekolah telah berjalan secara optimal, yang ditandai dengan kehadiran dan keterlibatan yang konsisten di lingkungan sekolah, dan (3) menunjukkan upaya nyata kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru Kota Mataram.³⁴

2. Penelitian tesis Abdul Mugis, dengan judul **Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Salafiyatul Huda 2 Kota Cirebon)**. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan strategi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Salafiyatul Huda 2 Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini

³⁴ Sukran, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Al-Madaniyah Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram" (uinmataram.ac.id, 2022), <https://etheses.uinmataram.ac.id/4566/1/Sukran200403023.pdf>.

adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah, bagian kurikulum, guru, dan TU. Adapun hasil dari penelitian menunjukan bahwa: gaya kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Salafiyatul Huda 2, Kota Cirebon, cenderung menerapkan tipe kepemimpinan demokratis, Hal ini terlihat dari upaya beliau dalam mendorong partisipasi aktif seluruh pegawai madrasah, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk bekerja secara kooperatif dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, Kepala Madrasah juga menjalankan berbagai peran strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan, diantaranya yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator.³⁵

3. Penelitian tesis Nur Wahyudi, dengan judul **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo**. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan setrategi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Salafiyatul Huda 2 Kota

³⁵Abdul Mugis, "Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Salafiyatul Huda 2 Kota Cirebon)" (syekhnurjati.ac.id, 2021), <https://repository.syekhnurjati.ac.id/14494/>.

Cirebon. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah, bagian kurikulum, guru, dan TU. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1) Sistem kepemimpinan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo menerapkan beberapa pendekatan di antaranya yaitu menyerap aspirasi dari bawahan dalam proses penyusunan kebijakan madrasah, mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, serta mengimplementasikan manajemen terbuka (*open management*),

(2) Strategi penjaminan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan melakukan berbagai langkah di antaranya: standarisasi kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penerapan manajemen mutu yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), perbaikan yang berkelanjutan, pengambilan keputusan secara partisipatif (*participative decision making*), pemberdayaan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder empowerment*), serta evaluasi terhadap kinerja

program secara berkala, (3) Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan nampak meningkat baik dari segi prestasi maupun dalam bidang akademik, dan terciptanya lingkungan sekolah yang religius, meningkatnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, serta bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.³⁶

4. Penelitian tesis Lesti Lestari, dengan judul **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs. Masyariqul Anwar labuan Caringin)**. Pada penelitian ini membahas tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam terhadap situasi tertentu yang ada di lingkungan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (*case study*) dengan teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun hasil dari penelitian menunjukan bahwa: (1) Peran pemimpin kepala sekolah di MTs. Masyariqul Anwar menjadi faktor utama yang menentukan arah keberhasilan sekolah dan kepemimpinan

³⁶ Nur Wahyudi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo" (uac.ac.id, 2020), <https://repository.uac.ac.id/id/eprint/268/>.

telah berjalan secara optimal, (2) Peningkatan mutu kepala sekolah di MTs. Masyariqul Anwar dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunan visi dan misi, serta perencanaan program tahunan (prota), dan semester (promes), (3) Sebagian besar lulusan berhasil melanjutkan pendidikan ke sekolah negeri maupun swasta serta mampu bersaing secara kompetitif.³⁷

5. Penelitian tesis M. Isa Idris, dengan judul **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan**. Pada penelitian ini membahas tentang urgensi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan mengenai tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan melalui kajian deskriptif-kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru,

³⁷ Lesti Lestari, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kualitatif di MTs. Masyariqul Anwar Labuan Caringin)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

dan staf pendidik. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala madrasah yang menerapkan tiga komponen mutu pendidikan yaitu input, proses, dan output, (2) Gaya kepemimpinan kepala madrasah cenderung pada sebuah kepemimpinan yang demokratis, hal ini terlihat dari kebijakan yang melibatkan pemikiran dan partisipasi berbagai pihak sekolah dalam pengambilan keputusan.³⁸

H. Kerangka Berpikir

Sudah sepatutnya mutu pendidikan menjadi perhatian utama pada satuan pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Dalam hal ini, pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan yang baik untuk bisa menjadi penggerak dan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hal mudah yang bisa dilakukan oleh seroang pemimpin lembaga pendidikan ke dalam dunia pendidikan, karena itulah, peneliti mengungkapkan di sini untuk bisa menelusuri secara langsung dengan peningkatan manajemen mutu pendidikan maupun tentang peningkatan mutu pendidikan pada guru yang ada di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang untuk dijadikan representatif dalam penelitian oleh peneliti.

³⁸ M. Isa Idris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan* (radenintan.ac.id, 2018), <https://repository.radenintan.ac.id/5954/1/TESIS.pdf>.

Manajemen mutu pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk merencanakan, mengendalikan, menjamin, dan meningkatkan mutu seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menerapkan berbagai gaya kepemimpinan yang tepat dan adaptif, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia (tenaga pendidik). Tentunya hal ini berdasarkan ruang lingkup pemimpin lembaga pendidikan di MTs. Negeri 1 dan MTs. Negeri 2 Kabupaten Serang, di mana gaya kepemimpinan yang efektif dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap stabilitas dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui kepemimpinan tersebut, tenaga pendidik diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

Proses manajemen mutu pendidikan ini mencakup perencanaan mutu, yaitu penetapan visi, misi, tujuan, dan standar mutu; pengendalian mutu melalui pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran; penjaminan mutu yang memastikan semua kegiatan berjalan sesuai standar; serta peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Keberhasilan manajemen mutu pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan seluruh

komponen pendidikan, seperti pemimpin lembaga pendidikan, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat secara luas.

Oleh sebab itu, peningkatan mutu pada guru menjadi hal penting dalam upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi, profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, serta tugas-tugas profesional lainnya. Tujuan utama dari peningkatan mutu pendidikan pada guru adalah agar mereka mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang serta mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

I. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas, secara umum telah terdapat beberapa persamaan pada “Peran atau Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji kepemimpinan dari aspek normatif, seperti peran kepala madrasah sebagai *edukator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, dan *motivator*, serta mengaitkannya dengan peningkatan mutu lembaga atau prestasi peserta didik. Namun, sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara

penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukran dalam tesisnya berusaha menggali informasi mengenai peran sentral kepala sekolah dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kedua penelitian Abdul Mugis dalam tesisnya berusaha menggali informasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan, peran strategis kepala madrasah, strategi peningkatan mutu Pendidikan. Ketiga penelitian Nur Wahyudi dalam tesisnya berusaha menggali informasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, penerapan kepemimpinan demokratis dan manajemen terbuka, strategi penjaminan mutu pendidikan, dampak kepemimpinan terhadap mutu lembaga. Selanjutnya penelitian Lesti Lestari dalam tesisnya berusaha menggali informasi mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, strategi kepemimpinan dalam penyusunan visi, misi, dan program sekolah, serta dampak kepemimpinan terhadap peningkatan kualitas lulusan. Kemudian penelitian M. Isa Idris dalam tesisnya berusaha menggali informasi

mengenai peran kepala madrasah dalam manajemen dan supervisi pendidikan, strategi peningkatan mutu, serta dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran.

Sementara itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan yang dikaji, yakni manajemen mutu pendidikan yang berorientasi langsung pada guru. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu, dari sisi lain terletak pada tempat penelitian lembaga pendidikannya.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab antara lain:

Bab Kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, kebaruan penelitian (*novelty*) dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian teoretik, yang meliputi: pemimpin lembaga pendidikan, terdiri dari pengertian pemimpin lembaga pendidikan, fungsi pemimpin lembaga pendidikan, kompetensi pemimpin lembaga pendidikan, gaya-gaya kepemimpinan, dan syarat menjadi pemimpin lembaga pendidikan, kemudian kompetensi profesional guru, terdiri

dari pengertian profesional guru, dan kompetensi profesional guru, selanjutnya, manajemen lembaga pendidikan Islam terdiri dari pengertian manajemen lembaga pendidikan Islam, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam, kemudian manajemen mutu pendidikan terdiri dari pengertian mutu pendidikan, konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan, manajemen mutu dalam konteks pendidikan, karakteristik manajemen mutu pendidikan, indikator peningkatan mutu pendidikan, dan peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab Ketiga, metodologi penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian terdiri dari implementasi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan pada guru, strategi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan, upaya pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pada guru, Faktor pendukung dan penghambat implementasi pemimpin lembaga pendidikan serta perbandingan hasil penelitian yang terdiri dari

implementasi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan pada guru, strategi pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan, dan upaya pemimpin lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu guru.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.